

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai internalisasi nilai-nilai silaturahmi pada interaksi keseharian pedagang pasar pahing, dapat disimpulkan bahwa

1. internalisasi nilai silaturahmi terjalin melalui proses sosial yang berlangsung secara alami dalam kehidupan sehari-hari pedagang. Proses internalisasi tersebut terjadi melalui pembiasaan interaksi, kegiatan kebersamaan diluar pasar, serta keteladanan pedagang yang lebih lama berdagang
2. Nilai silaturahmi tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi telah dihayati dan diwujudkan dalam perilaku nyata pedagang, seperti saling membantu, serta menyelesaikan konflik secara damai, dan menjaga komunikasi yang baik. Perilaku-perilaku tersebut mencerminkan bahwa nilai silaturahmi telah menjadi bagian dari akhlak sosial pedagang dalam interaksi keseharian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial pasar dapat berfungsi sebagai ruang pendidikan nonformal yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, khususnya nilai silaturahmi. Temuan ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang menekankan

pembentukan sikap dan perilaku islami dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Saran

Proses dan temuan penelitian menghasilkan saran sebagai berikut:

1. Bagi pedagang

Diharapkan para pedagang dapat terus menjaga dan memperkuat nilai silaturahmi dalam interaksi keseharian, seperti sikap saling membantu, menjaga komunikasi yang baik, dan menyelesaikan permasalahan secara musyawarah, sehingga tercipta suasana pasar yang harmonis.

2. Bagi Masyarakat

Nilai silaturahmi yang terbangun dilingkungan pedagang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam membangun hubungan sosial yang saling menghargai dan peduli terhadap sesama..

3. Bagi Lembaga Pendidikan dan Praktis PAI

Temuan penelitian dapat dimanfaatkan sebagai contoh konkret penerapan pendidikan akhlak sosial dalam kehidupan nyata, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat lebih kontekstual dan aplikatif.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan agama Islam, khususnya dalam bidang pendidikan nilai dan akhlak sosial. Temuan mengenai proses internalisasi nilai silaturahmi dalam interaksi keseharian pedagang dapat dijadikan referensi teoritis bahwa pendidikan nilai tidak hanya berlangsung dalam lembaga formal, tetapi juga dapat terjadi dalam lingkungan sosial nonformal.

Selain itu, penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian tentang internalisasi nilai-nilai keislaman dengan pendekatan dan konteks yang berbeda, sehingga memperkaya khazanah keilmuan pendidikan agama Islam.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yang berfokus pada pemahaman makna dan pengalaman subjektif pedagang dalam menginternalisasi nilai silaturahmi. Oleh karena itu, temuan penelitian ini bersifat kontekstual dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke seluruh komunitas pedagang atau lingkungan sosial lainnya.

Selain itu, penelitian ini hanya menggali pengalaman pedagang dalam konteks interaksi keseharian pada periode waktu tertentu, sehingga belum sepenuhnya

menggambarkan dinamikan perubahan makna nilai silaturahmi dalam jangka panjang.

Keterbatasan lainnya adalah keterbatasan jumlah informan dalam kedalaman pengalaman yang dapat diungkap, mengingat pendekatan fenomenologi menekankan kedalaman makna dibandingkan luasnya cakupan data.

Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi nilai temuan penelitian, melainkan menjadi peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji fenomena serupa dengan pendekatan dan sudut pandang yang lebih beragam.